



KOMPOS RUMAH TANGGA

KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP



APA ITU KOMPOS RUMAH TANGGA?

Limbah yang berasal dari taman, halaman maupun meja makan maupun limbah rumah tangga lainnya, tidak selalu harus dibuang. Khususnya limbah padat atau sampah dapat didaur-ulang dan digunakan kembali sebagai pupuk atau penyubur tanah melalui suatu proses pembuatan kompos.

Dalam kaitan ini, ada pendapat yang ingin lebih tajam lagi mengartikan pembuatan kompos sebagai proses mengubah limbah-baik limbah internal rumah tangga

maupun limbah eksternal rumah tangga-menjadi sebuah produk atau bahan yang bermanfaat bagi lingkungan taman/halaman rumah bila dicampurkan ke dalam tanah.

Kompos dapat menambah kemampuan tanah dalam menyimpan air dan menyerap pupuk tambahan lainnya. Selain itu, kompos juga menciptakan lingkungan yang baik bagi kehidupan jasad renik tanah sehingga tanah menjadi subur. Hal ini akan membantu pertumbuhan tanaman. Kompos dapat membantu memecahkan masalah

KOMPOSISI SAMPAH DI INDONESIA





1. Memilah sampah yang telah terkumpul di mana bahan organik dipisahkan dari bahan anorganik;

2. Mencacah bahan-bahan yang akan dikomposkan menjadi ukuran yang lebih kecil agar pengomposan berjalan sempurna;

3. Sampah yang sudah dicacah dimasukkan ke dalam komposter

kemudian di atasnya ditutup rapat;

4. Sampah yang ada di dalam komposter akan mengalami proses pengomposan yang berlangsung selama 4 bulan sampai 6 bulan;

5. Pemeriksaan kondisi kompos perlu dilakukan untuk mengetahui kelembaban sebesar 80%. Untuk menjaga kelembaban maka perlu dilakukan penyiraman apabila sampah mulai kering. Pengukuran suhu perlu pula dilakukan karena hal ini menunjukkan tingkat aktivitas mikro organisme. Kisaran suhu yang dikehendaki adalah 45°-65°;

6. Proses pengomposan dapat dikatakan selesai apabila kompos telah matang yang ditandai dengan: (a) warna kompos coklat kehitaman, (b) tidak berbau dan bentuk sudah seperti tanah.

pembuangan sampah masyarakat, mengingat sampah organik sebagai bahan baku pembuatan kompos memberikan kontribusi sebesar 60 -70% dari total limbah padat.

PROSES PEMBUATAN KOMPOS

• Pembuatan Kompos Anaerobik

Pengomposan dengan sistem anaerobik adalah cara pembuatan sampah organik menjadi kompos di tempat tertutup. Pengomposan dapat terjadi karena adanya pembusukan atau penguraian sampah organik oleh mikro organisme/bakteri anaerob, yaitu bakteri yang untuk hidupnya tidak memerlukan udara /oksigen.

Cara pembuatan kompos sistem anaerobik pada intinya adalah sebagai berikut:

• Pembuatan Kompos Aerobik

Pembuatan kompos aerobik merupakan pembuatan sampah organik menjadi kompos secara terbuka.

Suhu tumpukan limbah yang sedang dikomposkan harus mencapai 55 °C atau lebih tinggi dari suhu tersebut dalam periode minimal 15 hari berturut-turut. Pencapaian suhu dalam selang waktu tersebut diperlukan untuk menjamin

produk kompos bebas dari bibit gulma dan patogen.

Pembalikan tumpukan dilakukan minimal seminggu sekali agar proses aerobik terjaga dan terjadi pencampuran bahan yang merata serta semua materi yang dikomposkan memiliki kesempatan untuk terekspos pada suhu 55 °C atau di atasnya

PEMANFAATAN KOMPOS

SAMPAH ORGANIK Kompos dipergunakan kembali untuk Kertas dan Kayu	<ul style="list-style-type: none">• Tanaman bunga-bunga• Sayuran• Buah-buahan• Pemeliharaan rumput di lapangan golf• Perikanan (media ternak udang/ikan) Dapat dikumpulkan dan dijual kembali
SAMPAH ANORGANIK	<ul style="list-style-type: none">• Plastik (wadah, tas kresek, bungkus, sendok)• Gelas aqua, botol aqua• Kaleng• Botol kaca• Alumunium foil• Sisa obat-obatan/bahan kimia• Toner/tinta printer• Kardus• Besi

